Pinisi Journal PGSD
Volume, 2 Nomor 1 Maret 2022 Hal. 348-352
e-ISSN: 2798-9097

Peningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Problem Based Learning Di Kelas IV

Nur Hamidah[1], Sayyidiman[2], Nur Asiah[3]
[1]Pendidikan Guru Sekolah Dasar
UPTD SPF SD Negeri Randugunting 5
Email: sovikhu@gmail.com
[2] Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Negeri Makassar
Email: sayidiman@unm.ac.id
[3]Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Negeri Makassar
Email: asiaannisa@ymail.com

(***Received***: 29-10-2021; ***Reviewed:*** 01-11-2021; ***Revised:*** 15-11-2021; ***Accepted:*** *30-12-2021*; ***Published:*** 1-03-2022)

©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open acces licenci by
CC BY-NC-4.0 (https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Abstract
The low learning outcomes of fourth graders in learning Small Guild Multiples became the background for this classroom action research. The purpose of the study was to determine the increase in learning outcomes on the material by using the Problem Based Learning learning model. The research subjects were fourth grade students with a total of 15 students. Data collection techniques in this study using observation, tests and documentation. This study consisted of two cycles where there was one meeting of learning activities in each cycle. The data analysis technique used descriptive qualitative and quantitative analysis. The research success criteria set for student learning outcomes are 70 for a rating scale of 1-100. The results showed that by using the model can increase student activity and learning outcomes. Student activity increased based on the observation data obtained from the observer. Meanwhile, student learning outcomes which became the main focus in this study also experienced an increase in each cycle. The average student learning outcomes in the first cycle only reached 64,52. After applying the model in the second cycle, the average value of student learning outcomes increased to 84.10. Based on these results, it can be concluded that by using the Multifunction Table media can increase student activity in learning activities. Likewise with student learning outcomes that increase in Small Guild Multiples learning.

Keywords*: Activities and Learning Outcomes; Mathematics; Problem Based Learning.*

Abstrak
Rendahnya hasil belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran Kelipatan Persekutuan Kecil menjadi latar belakang dalam penelitian tindakan kelas ini. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada materi tersebut dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV dengan jumlah 15 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dimana terdapat satu kali pertemuan kegiatan pembelajaran pada tiap siklusnya. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Kriteria keberhasilan penelitian yang ditetapkan untuk hasil belajar siswa adalah 70 untuk skala penilaian 1-100. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model tersebut dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Keaktifan siswa meningkat berdasarkan data observasi yang diperoleh dari observer. Sedangkan hasil belajar siswa yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini juga mengalami peningkatan tiap siklusnya. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I hanya mencapai 64,52. Setelah diterapkan model pada siklus I rata-rata nilai hasil belajar siswa meningkat menjadi 84,10. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan

bahwa penggunaan media Tabel Multifungsi dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Begitu pula dengan hasil belajar siswa yang meningkat pada pembelajaran Kelipatan Persekutuan Kecil.

***Kata Kunci**: Aktivitas dan Hasil Belajar; Matematika; Problem Based Learning.*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu yang sangat penting dan dipelajari mulai dari sekolah dasar (SD) sampai dengan sekolah menengah atas (SMA). Sedangakan pendidikan merupakan satu hal penting yang menentukan perkembangan suatu bangsa, maka untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, diperlukan modal dari hasil pendidikan itu sendiri. Pelajaran matematika juga memiliki sifat yang abstrak, pemahaman konsep yang benar sangat penting karena untuk memahami konsep matematika yang baru diperlukan prasyarat pemahaman terhadap konsep tersebut.

Pembelajaran Matematika di SD selama ini masih didominasi oleh pembelajaran konvensional dimana siswa diposisikan sebagai objek pembelajaran, siswa dianggap tidak tahu atau belum mengerti apa-apa, sementara guru memposisikan diri sebagai seorang yang mempunyai pengetahuan. Sehingga guru terkesan menggurui dan memiliki otoritas tertinggi dalam proses pembelajaran. Selama ini pembelajaran Matematika yang diberikan di sekolah sudah bentuk jadi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar masih relative rendah dalam berusaha menemukan sendiri konsep dari materi yang diajarkan.

Guru sebagai tenaga professional pendidikan memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar. Guru harus mampu untuk menjelaskan pengetahuan yang dimiliki kepada siswanya melalui pengelolaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan dan model-model pengajaran yang sesuai dengan pokok bahasan dan tingkat kognitif siswa. Selain itu, guru juga harus memperhatikan bahwa siswa adalah peserta didik yang harus diikutsertakan secara aktif dalam proses belajar mengajar sehingga materi yang diajarkan lebih bermakna bagi siswa dan tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai (Dimyati dan Mudjiono, 2012 : 20).

Pemilihan pendekatan atau strategi pembelajaran yang akan digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar dapat mempengaruhi minat dan motivasi siswa untuk belajar. Selain itu, juga dapat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi ataupun konsep-konsep dasar yang akhirnya memberikan pengaruh pada aktivitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, dengan melihat hasil ulangan semester ganjil yang dilakukan pada bulan September di kelas IV SD N Randugunting 5 yang merupakan subjek penelitian peneliti. Diperoleh beberapa hasil ulangan siswa mendapatkan nilai dibawah standar ketuntasan yaitu 70. Model pengajaran yang digunakan di kelas tersebut secara umum masih menggunakan metode ceramah yang kegiatannya lebih banyak mberpusat pada guru sehingga siswa dalam proses belajar mengajar lebih cenderung pasif. Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukannya suatu usaha perbaikan dalam model pengajaran matematika yang dapat merangsang siswa untuk belajar secara aktif dalam proses belajar mengajar.

Kenyataan di lapangan siswa hanya menghafal konsep dan kurang mampu menggunakan konsep tersebut jika menemui masalah dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan konsep yang dimiliki (Trianto, 2011: 65). Lebih jauh lagi bahkan siswa kurang mampu menentukan masalah dan merumuskannya. Rendahnya aktivitas pembelajaran ataupun pengajaran apalagi jika dikaitkan terhadap pemahaman siswa mengenai pemahaman materi yang diajarkan. Pemahaman yang dimaksud ini adalah pemahaman siswa terhadap dasar kualitatif di mana fakta-fakta saling berkaitan dengan kemampuannya untuk menggunakan pengetahuan tersebut dalam situasi baru. Sebagian besar siswa kurang mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dimanfaatkan/ diaplikasikan pada situasi baru.

Menurut Arends (Trianto, 2011 : 66-67) didalam mengajar guru selalu menuntut siswa untuk belajar dan jarang memberikan pelajaran tentang bagaimana siswa untuk belajar, guru juga menuntut siswa untuk menyelesaikan masalah, tapi jarang mengajarkan bagaimana siswa seharusnya menyelesaikan

masalah. Untuk memberikan pemahaman konsep materi yang diajarkan agar dapat digunakan dan dapat diingat juga masih menjadi masalah yang mendasar. Bagaimana guru dapat berkomunikasi

baik dengan siswanya, bagaimana guru dapat membuka wawasan berpikir yang beragam dari seluruh siswa, sehingga dapat mempelajari berbagai konsep dan cara mengaitkannya dalam kehidupan nyata. Boud dan Margetson (Rusman, 2012 : 230) mengatakan bahwa Pembelajaran Berbasis Masalah adalah inovasi yang paling signifikan dalam pendidikan. PBM membantu meningkatkan perkembangan keterampilan belajar dalam pola pikir yang terbuka, reflektif, kritis, dan belajar aktif.

Dari uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah (problem based learning) pada Materi Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) di kelas IV SD N Randugunting 5".

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Aqib (2009:15) mengemukakan bahwa "pendekatan kualitatif adalah penelitian yang didasarkan secara cermat, mendalam dan rinci sehingga dapat mengumpulkan data yang sangat lengkap dan dapat menghasilkan informasi yang menunjukkan kualitas sesuatu". Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelasMenurut Rapoport dan Hopkins, pengertian penelitian tindakan kelas adalah penelitian untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerja sama dalam kerangka etika yang disepakati bersama.

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam proses penelitian ini yaitu:

1. **Pra siklus**
   Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal di kelas IV. Observasi awal tersebut berupa pengamatan terhadap guru mata pelajaran matematika mengenai proses belajar mengajar di dalam kelas untuk mengetahui permasalahan – permasalahan yang terjadi di dalam kelas selama proses belajar mengajar sebanyak dua kali pertemuan.
2. **Pelaksanaan Tindakan**
   Dalam tahap pelaksanaan tindakan ini peneliti melaksanakan pembelajaran dalam dua siklus yakni Siklus I dan siklus II.
   Dalam Siklus I dan II terdapat kegiatan sebagai berikut
   a. perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi
      Adapun teknik pengambilan data yang digunakan yakni lembar observasi dan hasil belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data hasil belajar siswa diperoleh dengan nilai tes individu pada tes setiap siklus. Data tes dianalisis dengan menggunakan nilai rata-rata yang diperoleh semua siswa dan ketuntasan belajar klasikal siswa. Nilai rata-rata yang diperoleh semua siswa dan ketuntasan belajar klasikal siswa dapat dihitung dengan menggunakan rimus berikut :

Tes hasil belajar diperoleh dari setiap siklus dan dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui nilai rata-rata hasil belajar dan presentase ketuntasan belajar klasikal.

a. Nilai Rata-rata Hasil Belajar

Nilai rata-rata hasil belajar siswa dihitung dengan rumus :

$\bar{x} = \sum X$ / N

(Arikunto, 2006: 264)

Keterangan : $\bar{x}$ = nilai rata-rata

$\sum X$: jumlah semua nilai siswa

N : banyak siswa

Presentase Ketuntasan Belajar Klasikal

Berdasarkan Kurikulum 2013 di SD N Randugunting 5menyatakan ketuntasan belajar untuk (a) individu: jika siswa mendapat nilai = 70, (b) klasikal: jika 80% siswa mendapat nilai = 70. Presentase ketuntasan belajar klasikal dihitung dengan

menggunakan rumus : $KB = n/N \times 100\%$

Tindakan akan dihentikan bila criteria keberhasilan telah tercapai. Kriteria keberhasilan tindakan ditetapkan berdasarkan ketuntasan belajar yang diterapkan oleh sekolah dan berdasrkan pertimbangan peneliti. Adapun kriteria keberhasilan tindakan tersebut adalah :

a. Apabila = 80% siswa tuntas menurut kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah, yaitu 70,00.
b. Aktivitas rata-rata siswa secara individu mencapai kriteria baik, yaitu berada pada kisaran skor $24 \leq x \leq 30$

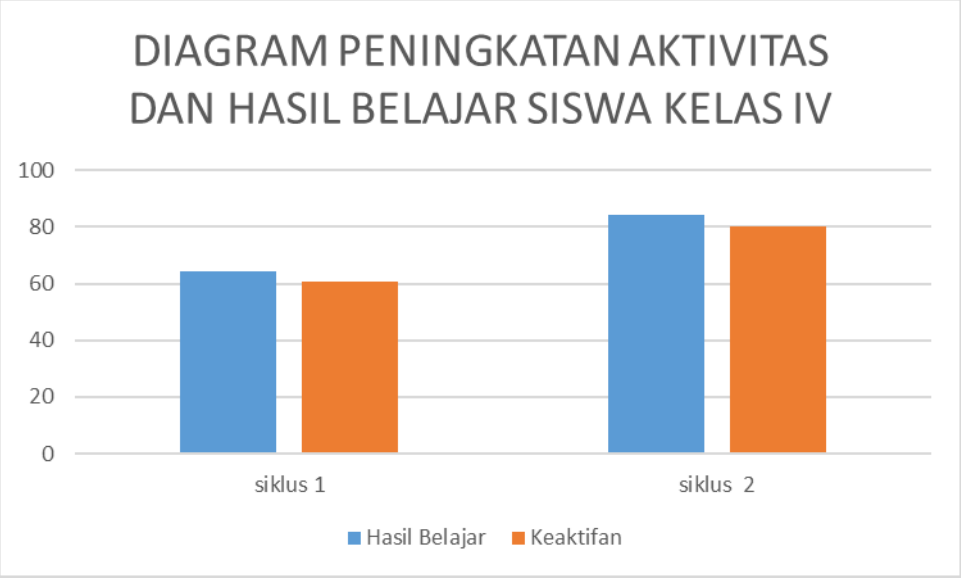

Pembahasan

Implementasi model pembelajaran model pembelajaran Problem Based Learning pada siklus I dan siklus II telah dilaksanakan dengan baik, serta memberikan perbaikan yang positif dalam diri siswa. Hal ini dapat pada didasarkan temuan pada saat melakukan penelitian dengan mengimplementasi yang telah dilakukan. Siswa mengalami peningkatan dalam memahami materi yang diajarkan dan juga dapat meningkatkan keaktifan, kreatifitas, dan perhatian siswa dalam belajar. Siswa yang semula pasif menjadi aktif dalam mengikuti pembelajaran Matematika khususnya pada materi Kelipatan Persekutuan Kecil (KPK). Model pembelajarn Problem Based Learning (PBL) ini dipandang sebagai proses pembelajaran yang aktif. Peserta didik lebih banyak belajar melalui proses pembentukan dan penciptaan kerja dalam kelompok dan berbagi pengetahuan serta tanggung jawab individu tetap merupakan kunci keberhasilan pembelajaran. Hasil ketuntasan belajar siswa pada siklus I diperoleh 64,52% dan siklus II diperoleh 87,10% mengalami peningkatan sebesar 30%. Diperoleh bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan model pembelajaran Snowball Throwing dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi daur hidup hewan. Hasil aktivitas guru pada siklus I 75,197% menjadi 94,45% pada siklus II sedangkan aktivitas siswa pada siklus I 75,27% menjadi 92,22% pada siklus II. Hal ini menujukkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan model pembelajaran PBL pada materi materi KPK sangat baik dalam menunjang pembelajaran dikelas. Pada aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran yang diterapkan menggunakan model pembelajaran PBL pada materi materi KPK. Hasil respon siswa pada model pembelajaran PBL pada materi materi KPK sudah sangat baik ini terlihat dari persentase senang pada jawaban angket yang diberikan guru sebesar 72,69% sedangkan tidak senang sebesar 23,31%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri Randugunting 5 dapat disimpulkan bahwa: 1. Hasil ketuntas belajar siswa pada siklus I diperoleh 64,52% dan siklus II diperoleh 87,10% mengalami peningkatan sebesar 30%. Diperoleh bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada

materi KPK. 2. Hasil aktivitas guru pada siklus I 75,197% menjadi 94,45% pada siklus II sedangkan aktivitas siswa pada siklus I 75,27% menjadi 92,22% pada siklus II. Hal ini menujukkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan model pembelajaran PBL pada materi KPK sangat baik dalam menunjang pembelajaran di kelas. 3. Hasil respon siswa pada model pembelajaran PBL pada materi KPK sudah sangat baik ini terlihat dari persentase senang pada jawaban angket yang diberikan guru sebesar 72,69% sedangkan tidak senang sebesar 23,31%.

Saran

Adapun hal-hal yang ingin disarankan oleh penulis yang berhubungan dengan pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

a. Bagi guru, agar mempertimbangkan penerapan model pembelajaran PBL dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman (kemampuan hasil belajar dan kreativitas Matematik). Mengingat, model pembelajaran PBL ini dapat meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam membelajarkan Matematika. Agar model pembelajaran PBL ini dapat terlaksana dengan baik, maka guru harus : a) Menguasai materi pelajaran. b) Memahami model pembelajaran PBL.
b. Bagi siswa, agar dapat meningkatkan aktivitasnya dalam kegiatan pembelajaran agar terjadi pembelajaran yang berfokus pada siswa atau student centered. Dengan demikian apabila aktivitas siswa ini terjadi seperti yang diharapkan maka pastinya akan meningkatkan kualitas pembelajaran.
c. Bagi sekolah, agar mendukung terhadap perkembangan inovasi pembelajaran yang telah dilakukan guru guna perbaikan pembelajaran dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dalam hal ini kemampuan hasil belajar dan kreativitas Matematika siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Z. dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung: Yrama.

Arikunto. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013 Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni (2009). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS

Slameto (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Supinah dan Agus D.W. (2009). *Strategi Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. Yogyakarta: PPPPTK Matematika

Wijayanti, dkk. 2014. *Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Matematika dengan Model Pembelajaran Grup Investigation*. Jurnal Pendidikan Matematika UNION 2(1): 55-60